

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bencana alam nampaknya sudah akrab terdengar di telinga kita dalam beberapa tahun terakhir ini. Indonesia, merupakan negara yang bisa dikatakan sebagai Negara berlangganan bencana setiap tahunnya, dari mulai banjir, tanah longsor, tsunami dan gunung meletus. Beberapa tahun terakhir ini nampaknya sudah menjadi hal yang rutin terjadi sehingga menjadi bencana besar di Indonesia. Banyaknya bencana yang melanda wilayah-wilayah di Indonesia yang seakan-akan menjadi giliran setiap musimnya mengakibatkan kerugian yang besar bagi masyarakat.

Faktor alam maupun faktor manusia adalah beberapa penyebab timbulnya bencana, sehingga sering mengakibatkan trauma tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Mereka tidak hanya kehilangan harta benda tetapi juga kehilangan anggota keluarga mereka, Hal ini menjadi musibah yang besar untuk masyarakat yang menjadi korban bencana tersebut, seperti salah satunya yakni bencana banjir.

Banjir merupakan suatu fenomena alam biasa, namun akan menjadi suatu yang sangat merugikan jika mengancam keberadaan hidup manusia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Selain faktor alam berupa curah hujan diatas normal, banjir juga disebabkan oleh faktor manusia yang selalu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir yang menerjang suatu kawasan dapat merusak dan menghanyutkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka hingga meninggal dunia. Akibatnya penduduk harus mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman dan bebas banjir. Banjir juga dapat melumpuhkan armada angkutan umum karena untuk menghindari titik genangan air sehingga membuat rute sebuah tujuan menjadi jauh. Selain itu, banjir mengganggu kelancaran angkutan kereta api dan penerbangan sehingga masyarakat yang sering menggunakan angkutan harus terhenti sementara waktu.

Bagi media massa, bencana bisa menjadi peluang untuk dijadikan materi informasi yang tidak pernah padam, terutama karena kandungan beritanya yang tinggi. Jurnalisme bencana dimaksudkan sebagai media memberitakan bencana. Berita lingkungan adalah realitas kehidupan karena itu ide-ide penulisan berita lingkungan tersebar disekeliling kita (Saifullah, 2010). Masalahnya, tidak semua berita lingkungan layak diangkat menjadi berita karena bagaimanapun ini tersangkut paut dengan berbagai aspek pers sebagai sebuah industri.

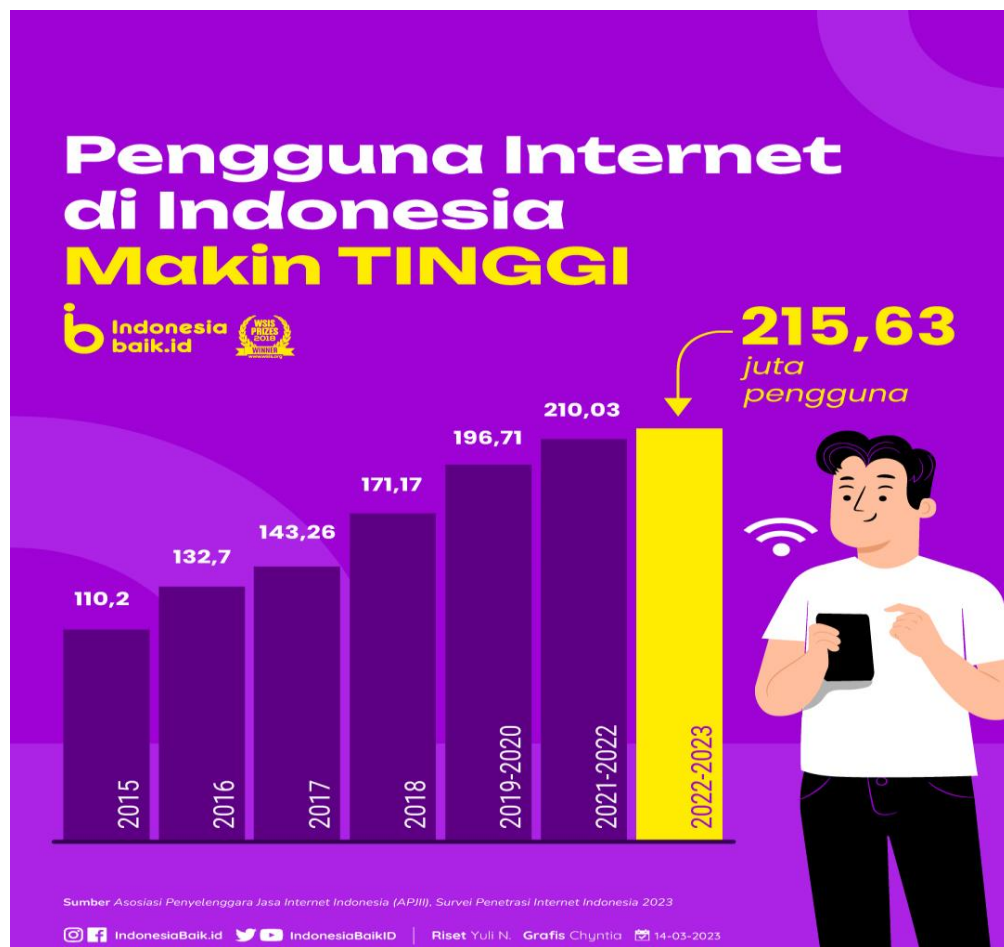
Media memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai komunikator serta *agen of change* dan sarana interaksi. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari posisi dan peran aspek kognitif, afektif, hingga konatif media massa serta dampak positif-negatif dari media social (Khatimah, 2018).

Peran media dalam hal pemberitaan bencana menjadi penting untuk memperoleh maupun menyampaikan informasi. Mulai dari media cetak, elektronik hingga media *online*. Berita tentang bencana khususnya begitu cepat didapat oleh masyarakat dengan adanya perkembangan teknologi. Mulai dari postingan langsung melalui media *online* (khususnya media sosial) yang sangat menguntungkan masyarakat untuk mengakses informasi secara cepat, ketika televisi dan koran belum mempunyai stok gambar untuk diinformasikan serta radio yang belum mempunyai stok suara pemberitaan. Hal itu, membuat masyarakat lebih tertarik akan pemberitaan yang disajikan oleh media *online*, sebagai salah satu media yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. (Finaka, 2023)

Survei ini memotret penetrasi dan perilaku pengguna internet pada 2022. Sementara, survei ini dilakukan selama periode 10 Januari hingga 27 Januari 2023 yang disebar di 38 Provinsi di Indonesia dengan total responden sebanyak 8.510 responden. (Finaka, 2023)

Survei ini dilakukan menggunakan metode multistage random sampling dengan tingkat toleransi kesalahan (margin of error) 1,14% dan tingkat kepercayaan 95%. (Finaka, 2023)



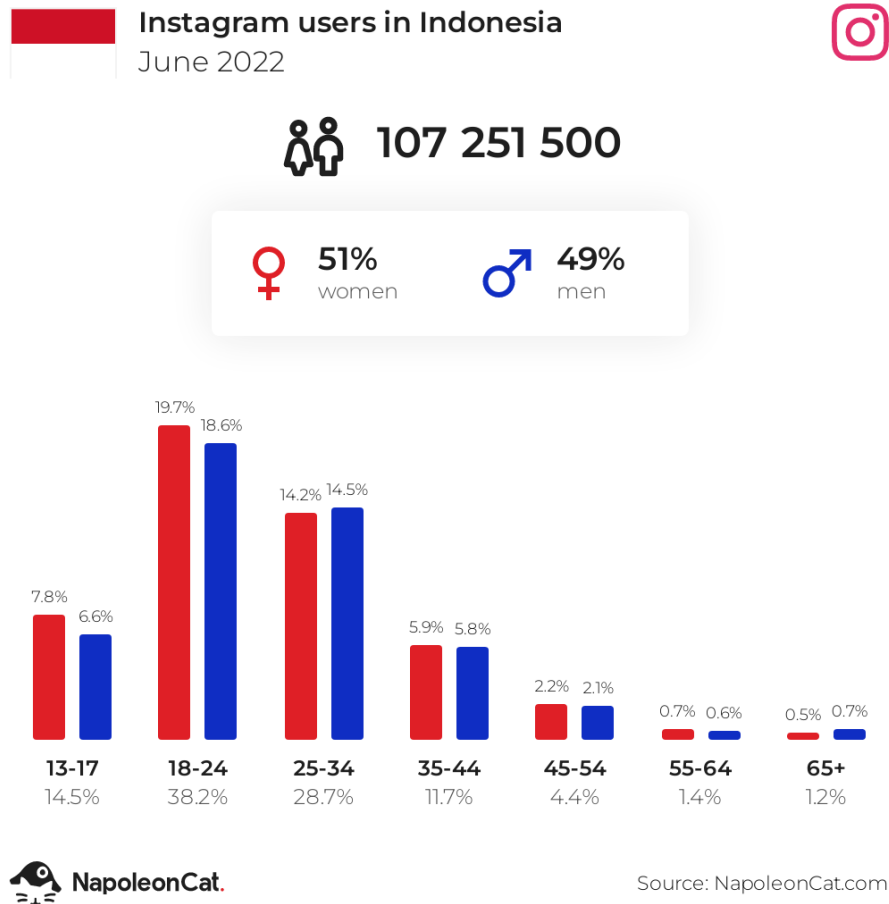
Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet di Indonesia

(sumber : Indonesia baik.id)

Media *online* yang menyajikan informasi dengan mencukupi kebutuhan audio-visual yang menjadi ketertarikan sendiri untuk *audience* (Suryawati, 2014), sehingga untuk jaman digital sekarang media *online* mempunyai peran cukup besar dalam masyarakat dimana masyarakat dapat memperoleh informasi lebih cepat. Pemberitaan di media pada saat bencana terjadi akan menyajikan dua jenis berita yang pertama pemberitaan tentang kronologis peristiwa tersebut dan yang kedua pemberitaan tentang sisi human interest dari setiap kejadian.

Salah satu media *online* yang sering digunakan yaitu Instagram, Instagram merupakan layanan jejaring social berbagi foto dan video. Aplikasi ini memfasilitas pengguna untuk mengunggah foto maupun video secara publik.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang populer di Indonesia. Seiring hal tersebut, jumlah pengguna Instagram di dalam negeri hampir mencapai ratusan juta orang.

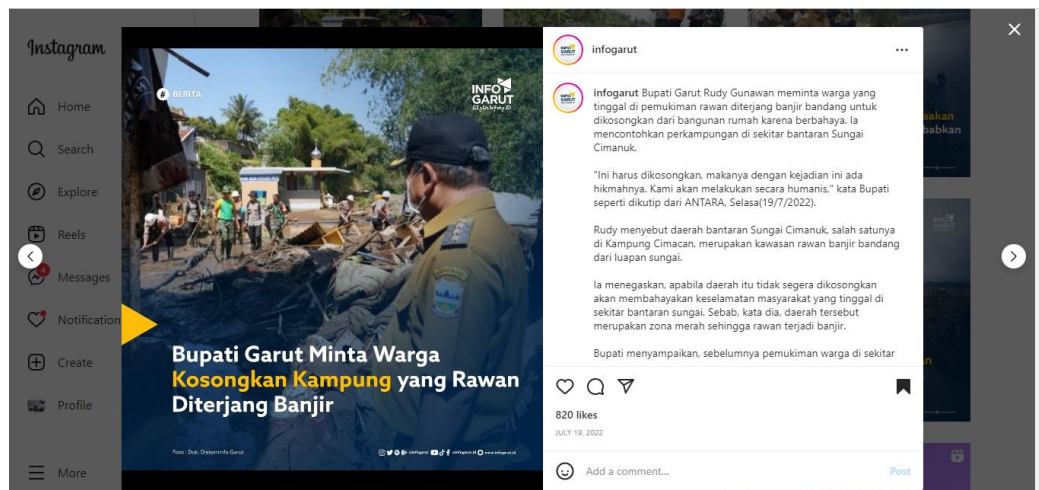


Gambar 1. 2 Grafik pengguna Instagram di Indonesia
(sumber Napoleoncat.com)

Berdasarkan data dari Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 107.251.500 pengguna pada Juni 2022, yang merupakan 38,2% dari seluruh populasi Indonesia.

Akhir-akhir ini banjir yang terjadi di daerah Jawa Barat khususnya di Kota Garut telah menjadi berita besar dalam berbagai media online lokal. Masyarakat sangat dikejutkan dengan terjadinya bencana banjir yang melanda Kota Garut, terlebih kejadiannya pada tengah malam dan ini bukan kali pertama terjadi. Pemberitaan banjir ini menjadi pusat perhatian. Masyarakat secara gencar

memberitakan bencana alam tersebut, sehingga publik secara langsung maupun tidak langsung turut mengikuti perkembangan bencana yang ada di Kota Garut. Tidak hanya masyarakat, tetapi Bupati Garut pun ikut gencar dalam menyikapi permasalahan yang sedang terjadi akhir-akhir ini. Menurut masyarakat, penyebab terjadinya banjir di Garut ini adalah karena banyak nya eksploitasi alam secara berlebihan, misalnya penebangan hutan, penggalian bukit, dan mengganggu daerah resapan air, Adanya beberapa hal yang membuat musibah ini semakin gencar untuk diberitakan adalah curah hujan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan banjir terjadi.



Gambar 1. 3 Berita pada Instagram Infogarut tentang bencana banjir Garut
(sumber : Instagram Infogarut 2022)

Dengan beragam tujuan pemberitaan yang tersebar di berbagai media *online* khususnya instagram, peneliti tertarik meneliti tentang wacana yang diterbitkan di media online laman instagram @infogarut terkait pemberitaan terhadap bencana banjir di Kabupaten Garut untuk mengetahui apa dan bagaimana tujuan dan upaya

pemberitaan oleh Info Garut yang merupakan salah satu media online lokal yang paling banyak dibaca dan menjadi sorotan karena postingannya tentang bencana banjir yang melanda wilayah Kabupaten Garut.

Dalam pemberitaan tersebut tidak terlepas dari fungsi komunikasi massa yang diharapkan, serta adanya proses produksi yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Maka sejauh mana tingkat pengetahuan wartawan atas berita yang dipublikasinya, sehingga isi pesan tersebut dapat menarik minat pembaca, serta tujuan seperti apa pula yang diharapkan dalam pemberitaannya tersebut.

Dari penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk, menurut van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Harus juga dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu (Eriyanto, 2001).

Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi social dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan sesuatu masalah (Eriyanto, 2001).

Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata dipandang sebagai cara berkomunikasi melainkan sebagai politik berkomunikasi,

suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan (Sobur, 2008).

Penelitian tentang wacana berita banjir ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya. Salah satunya adalah ANALISIS WACANA BERITA BENCANA BANJIR KOTA PEKANBARU DI TRIBUNPEKANBARU.COM EDISI JUNI 2019 (Fauzan,2020). Bedanya, peneliti terdahulu memfokuskan terhadap media online Tribunpekanbaru.com. Kemudian, sumber data yang digunakan juga berbeda, pada peneliti terdahulu bencana banjir Kota Pekanbaru di tribunpekanbaru.com edisi Juni 2019. Sementara itu, untuk penelitian ini bencana banjir Kabupaten Garut di Info Garut.

Hasil dari penelitian terdahulu hanya menjelaskan fakta apa adanya dalam berita, dengan tidak adanya sisi yang memberikan dukungan kepada pihak manapun baik itu tokoh ataupun peristiwa yang ditampilkan serta semata-mata hanya berupa penjelasan tentang apa yang dimuat dalam berita dan tidak mencerminkan makna tersembunyi.

Berdasarkan situasi dan keadaan serta latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana wacana terhadap berita bencana banjir di kabupaten Garut, dengan judul **“Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Bencana Banjir Garut Di Instagram Infogarut”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, Penelitian ini memfokuskan pada wacana bencana banjir media *online* @Infogarut yang terjadi di wilayah Kabupaten Garut dengan menggunakan Analisis wacana kritis Teun Van Dijk

1.2.2 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana level teks berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut?
2. Bagaimana level kognisi sosial berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut?
3. Bagaimana level konteks sosial berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan wacana berita bencana banjir Garut di instragram @Infogarut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan :

1. level teks berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut.
2. level kognisi sosial berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut?

3. level konteks sosial berita bencana banjir Garut di Instragram Infogarut?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari kegunaan teoritis, diantaranya :

1. Sebagai masukan mengenai konsep atau pemahaman baru dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai bahan penelitian dengan metode analisis wacana.
2. Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan gambaran kepada para akademisi bagaimana wacana dibuat oleh sebuah media, sebagai bahan referensi, dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

2. Bagi Juralistik dan *Publik Relation*

Dapat memberikan masukan mengenai wacana sebagai kegiatan yang ditampilkan oleh media online, untuk meningkatkan pengetahuan para jurnalis dan *public relation* dalam suatu wacana yang dibuat oleh media.

3. Bagi Media

Dapat memberi masukan bagi pihak media untuk mengetahui bagaimana kognisi pembaca dalam menerima berita yang dimuat pada media tersebut.